

Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam di Era Remaja Milenial

Meuthia Putri*¹, Rizki Dwi Lestari², Salsabila Matondang³, Nirzal Sunardi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
*e-mail: mutiaputri736@gmail.com¹, rdw2201@gmail.com², matondang2804@gmail.com³, sunardi270699@gmail.com⁴

| Received: | Revised: | Accepted: | Available online: |
|------------|------------|------------|-------------------|
| 31.10.2022 | 14.11.2022 | 24.11.2022 | 03.12.2022 |

Abstract: *Technology has an impact on life. At a theoretical level, technology affects patterns of thinking and also has an impact on actions. Developments brought by technology not only have an impact on life in the city center -, but also in the countryside. On the other hand, technology provides equal distribution of information in the form of democratization of data and information. In Islam, information sources are made by authorities with special qualifications. Meanwhile, technology makes authority transparent. The religious phenomena that arise vary widely according to the level of exposure to technology that occurs in the environment. Thus, it is the main basis for research on the impact of technology on the development of Islam, especially in the case study of millennial youth. The author finds a change in understanding regarding fundamental aspects of Islam which previously focused on authority towards techno-theology in its forms and approaches. the new one.*

Keywords: *Islam, Education Technology, Globalization*

Abstrak: Teknologi memberi dampak bagi kehidupan. Pada tingkat teoritis teknologi mempengaruhi pola berpikir dan juga berdampak pada tindakan. Perkembangan yang di bawa oleh teknologi tidak hanya berdampak pada kehidupan di pusat kota, tetapi jugak masuk ke pedesaan. Di sisi lain teknologi memberi pemerataan informasi dalam bentuk demokratisasi data serta informasi. Dalam islam, sumber informasi di buat oleh otoritas dengan kualifikasi khusus. Sementara itu teknologi membuat otoritas menjadi transparan. Fenomena keagamaan yang muncul sangat beragam sesuai dengan tingkat paparan teknologi yang terjadi di lingkungan. Dengan demikian yang menjadi landasan utama penelitian mengenai dampak teknologi terhadap perkembangan islam, khususnya pada studi kasus remaja milenial. Penulis menemukan adanya perubahan pemahaman yang berkenaan dengan aspek fundamental dalam islam yang sebelumnya bertitik fokus pada otoritas kea rah tekno-teologis dalam bentuk dan akse-aksenya yang baru.

Kata kunci: Islam, Teknologi Pendidikan, Globalisasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk meringankan pekerjaan manusia. Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah semakin canggih sehingga mempengaruhi kehidupan sehari-hari mulai dari orang dewasa, remaja sampai anak-anak tidak ketinggalan untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini maka banyak yang mengeluarkan pandangan baru, baik dalam bentuk ide dan pikiran maupun dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Prihatini & Muhiid, 2021). Di zaman sekarang ini teknologi juga memberikan layanan media sosial. Para pengguna sosial media yang memanfaatkan media digital ini dengan baik maka dapat meningkatkan prestasi tetapi jika bagi para pengguna yang tidak mampu memanfaatkan media digital dengan baik maka akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Dengan adanya teknologi yang berkembang sangat pesat, hal ini dapat mengubah cara manusia berkomunikasi atau bersosialisasi. Adapun perkembangan teknologi digital yang memberikan dampak yang lebih cepat dan menimbulkan adanya perubahan lingkungan yang semakin meningkat.

Karena Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi akar terciptanya era globalisasi telah menjadikan kehidupan manusia berada pada dua dimensi yang berbeda, interaksi, komunikasi, sosialisasi, relasi dan lain sebagainya, tidak hanya terbatas dilakukan di dunia nyata, kini kemajuan teknologi telah menciptakan dunia baru, dunia nonmaterial namun memiliki jangkauan yang tak terbatas, sebut saja dunia maya (Ainiyah, 2018).

Di sisi lain dampak penggunaan internet mengakibatkan para penggunanya terpapar berbagai paham yang berbahaya bagi perkembangan remaja, seperti paham radikalisme masalah narkoba, perkelahian antar remaja dan perilaku kenakalan remaja lainnya, tetapi remaja juga rentan terhadap masalah radikalisme agama. Persoalan tersebut sangat berbahaya bagi masa depan anak remaja. Kecanduan internet adalah ketika seseorang terdorong untuk menghabiskan banyak waktu di internet, yang dapat mengganggu kehidupan seseorang seperti hubungan dengan orang lain, pekerjaan atau kesehatan. Definisi kecanduan internet atau Internet addiction menurut Kimberlly S Young (1996) Kecanduan internet adalah pemakaian internet yang berlebihan yang mengganggu pola tidur,

produktivitas kerja, rutinitas keseharian dan kehidupan sosial. Pecandu internet membuat internet menjadi prioritas dan lebih penting daripada keluarga, teman dan pekerjaan (Simarmata & Citra, 2020).

Teknologi digital mempunyai fungsi secara positif buntut kenyamanan setiap individu yang memakainya. Di samping itu, media juga di gunakan berinteraksi dengan banyak orang di dunia maya. Fenomena penggunaan media di gital mempengaruhi perilaku manusia, salah satunya yakni perilaku adiksi media sosial. Adiksi media sosial yaitu masalah baru yang perlu di perhatikan oleh para peneliti. Kelompok remaja yaitu kelompok yang paling rentan terkena pengaruh buruk dari media di gital. Media di gital dapat memberikan beberapa dampak buruk yang dapat mempengaruhi psikologis para remaja, seperti munculnya sikap iri terhadap sesama, depresi, selalu negative thinking serta mengakibatkan remaja terbiasa mengungkapkan kata-kata yang tidak sopan.

Dampak penggunaan internet juga mempengaruhi komunikasi antar orang tua dengan para remaja. Salah satu faktor yang menyebabkan pentingnya literasi di gital bagi remaja merupakan kemudahan dalam mengakses informasi secara cepat, tepat dan dalam jumlah yang tidak terbatas. Dampak positif yang di peroleh remaja yakni dapat terhubung setiap saat baik dengan teman ataupun guru di manapun berada. Siswa dapat melakukan berbagai kegiatan seperti mencari informasi yang di perlukan, berkolaborasi antar teman, mencari materi online serta mendapatkan akses hiburan dan pendidikan yang lebih kompleks. Dapat di pahami bahwa dalam aktivitas sehari-hari remaja tidak dapat di pisahkan dari penggunaan internet. Media di gital yang di gunakan para remaja dalam mencari informasi tentang islam yakni media internet. Media internet berkonten islam yang banyak menyajikan informasi tentang islam menjadi media yang sangat penting terhadap pengetahuan keagamaan para remaja islam. Hal ini semakin kuatnya literasi di gital di kalangan generasi milenial. Dengan itu peneliti melakukan penelitian untuk menguji apakah ada pengaruhn teknologi terhadap perkembangan islam di era remaja milenial.

Kemajuan teknologi modern tentu akan mempengaruhi perkembangan di dunia pendidikan, baik yang berkaitan dengan masalah penyelenggaraan pendidikan maupun dari kemudahan dalam mendapatkan sumber-sumber belajar atau pengetahuan. Di era milenial ini pembelajaran dituntut mampu menciptakan kualitas manusia yang tidak hanya bergantung melalui pembelajaran secara verbal. Media pembelajaran dapat digunakan sesuaikan dengan kondisi psikologi perkembangan anak dan karakteristik dari mata pelajaran. Mata pelajaran yang cenderung bersifat hafalan atau teoritis dalam pentransferannya mungkin cukup hanya dengan memakai buku panduan (Zaim, 2020).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research). Melalui kajian literatur ini peneliti berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau serta bersumber dari berbagai sumber yang memiliki kedalaman teori dari para ahli (Zaim, 2020). Dalam penelitian kualitatif ini kami menggunakan kajian pustaka sebagai media dalam mengumpulkan data-data, dan juga informasi yang telah berkembang yang dimuat dalam bentuk buku, jurnal, artikel, naskah, dan juga dokumen-dokumen lainnya. Alasan kami menggunakan metode penelitian kualitatif agar kami mendapatkan gambaran yang cukup mengenai objek yang kami teliti yaitu Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam di Era Remaja Milenial. Penelitian kualitatif yang kami gunakan ini menghasilkan informasi-informasi dan data deskriptif yang dimuat dalam bentuk teks yang diteliti. Metode analisis deskriptif ini akan menghasilkan gambaran dan keterangan secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai dampak dari perkembangan teknologi komunikasi bagi peserta didik. Sebelum melaksanakan telaah bahan pustaka, maka peneliti lebih dulu harus mengetahui secara pasti sumber yang dijadikan bahan informasi yang diperoleh, apakah sumber tersebut buku, jurnal, disertasi, hasil penelitian, dan internet serta sumber lainnya yang relevan Metode menggambarkan apa yang telah dilakukan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai tanggung jawab atas hal-hal yang akan diakibatkan dari perkembangannya di masa lampau, kini, dan yang akan datang yang berdasarkan keputusan bebas manusia dalam menggunakannya (Radiansyah, 2018).

Islam menunjang kepedulian dan perhatian penuh kepada umatnya agar terus berproses untuk menggali potensi-potensi alam dan lingkungan menjadi sentrum peradaban yang gemilang. Dalam hal

ini, tidak ada pertentangan antara teknologi dan islam, dimana keduanya berhubungan untuk menciptakan khazanah keilmuan dan peradaban manusia yang lebih baik. Pandangan islam terhadap teknologi yakni bahwa islam tidak pernah melarang umatnya untuk maju dan modern. Justru islam mendukung umatnya untuk melakukan penelitian dan bereksperimen dalam hal apapun, termasuk teknologi. Perkembangan teknologi akan membantu seluruh umat manusia agar bisa mendapatkan kualitas hidup yang lebih layak dan juga memperbaiki kualitas hidup, masyarakat dapat menikmati segala kemudahan hanya dalam satu genggam.

1) Pengertian Iptek dan Kaitannya dengan Islam

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sendiri telah banyak berkontribusi dalam lembaga pendidikan khususnya terhadap Pendidikan Islam. Dalam hal ini Penulis akan memaparkan mengenai keterkaitan dunia Urgensi IPTEK dalam Pengembangan Pendidikan Islam. Dalam hal ini penulis mengaitkan dunia IPTEK dan pendidikan Islam. Sistem pendidikan Islam mampu berorientasi terhadap jawaban dari kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat sebagai konsekuensi logis dari suatu perubahan. Karena apabila hal tersebut tidak terlaksana maka pendidikan Islam di Indonesia tentu akan mengalami ketertinggalan dalam persaingan global (Maslaha & Suryani, 2018).

Pendidikan di era global saat ini sedang menghadapi tantangan besar, terutama jika dikaitkan dengan kontribusinya terhadap terbentuknya peradaban dan budaya modern yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Pada dimensi ini, Pendidikan (pendidikan Islam khususnya) mengalami kemunduran fungsi (degradasi fungsional), karena pendidikan Islam lebih berorientasi pada aspek batiniah daripada aspek lahiriah. Dengan demikian, pendidikan Islam menyebabkan terjadinya kemandulan dalam berpikir. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan Islam hanya mampu menyesuaikan diri dengan pendidikan yang berorientasi pada materialistik (praktis dan pragmatis) sehingga tidak mampu menentukan langkahnya dengan independen. Hal ini terjadi sebagai akibat pendidikan Islam kalah bersaing dalam kebudayaan di tingkat global (Munir, 2018).

Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan tentang gejala alam yang di peroleh melalui proses yang di sebut metode ilmiah. Sedangkan teknologi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan iptek merupakan hasil dari segala langkah dan pemikiran untuk memperluas, memperdalam dan mengembangkan iptek. Peran islam dalam perkembangan iptek yaitu bahwa syariah islam harus di jadikan standar pemanfaatan iptek. Ketentuan halal-haram wajib di jadikan tolak ukur dalam pemanfaatan iptek. Iptek yang boleh dimanfaatkan, adalah yang telah dihalalkan oleh syariah Islam. Sedangkan iptek yang tidak boleh dimanfaatkan, adalah yang telah di haramkan syariah Islam (Sapada & Arsyam, 2020).

2) Pandangan Islam Terhadap Teknologi

Di era milenial seperti saat ini kebutuhan informasi di masyarakat sangat penting dan bersifat vital dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi tanpa dibatasi waktu dan jarak. Dengan perkembangan teknologi komunikasi, dunia dianalogikan sebagai “desa global” atau “kampung global” sehingga informasi menjadi sangat terbuka dan dapat diakses oleh semua orang (Lukiyana, 2020). Perkembangan teknologi akan membawa kesejahteraan bagi umat manusia, hal itu tidak dapat di pungkiri. Tetapi, ada masyarakat yang menentang mempelajari, memahami dan menggunakan teknologi, apalagi memajukan teknologi. Di sisi lain, bagi masyarakat yang mendukung, agama di pandang sebagai penghambat kemajuan teknologi karena di anggap mempercayai sesuatu tidak masuk akal. Sehingga terjadilah perselisihan dan ketegangan antara teknologi dan iman.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia kini telah di kuasai peradaban barat, kesejahteraan dan kemakmuran material yang di hasilkan oleh perkembangan iptek modern membuat banyak orang mengagumi kemudian meniru gaya hidup tanpa di seleksi terlebih dahulu terhadap dampak negative di masa akan datang atau krisis multidimensional yang di akibatkannya. Islam tidak menghambat kemajuan teknologi juga tidak anti terhadap barang-barang teknologi baik dimasa lampau maupun akan datang.

3) Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Media E-Learning

Pengertian E-learning sendiri ditinjau dari epistemologisnya tersusun dari dua bagian, yaitu “e” yang merupakan singkatan dari “electronica” dan “learning” yang berarti “pembelajaran”. Jadi E-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya, E-learning menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Dengan kata lain E-learning adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelite atau computer. Singkatnya E-learning merupakan kegiatan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari internet). Tidak jauh berbeda dengan itu, secara sederhana mengatakan bahwa E-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Sebenarnya materi E-learning tidak harus didistribusikan secara online baik melalui jaringan lokal maupun internet. Interaksi dengan tanpa menggunakan internetpun bisa dijalankan secara online dan real-time ataupun secara off-line atau archived (Putri, 2019).

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan adalah sistem pembelajaran E-learning berbasis Moodle21. Dengan adanya aktifitas pembelajaran ini, guru pendidikan agama Islam memberikan tugas dalam bentuk soalsoal, penyusunan makalah, laporan dan sebagainya. Selanjutnya tugas tersebut dikumpul melalui cara upload yang sudah disediakan fasilitasnya pada bagian penyampaian tugas. Berikut adalah hasil dekomendasi terhadap modul Assignment dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Jenis file yang dapat dikirim misalnya word documents, spreadsheets, images. Audio. And video clips (Mahmud, 2019).

E-learning yang merupakan salah satu produk teknologi informasi tentu juga memiliki faktor pendukung dalam terciptanya pendidikan yang bermutu, adapun faktor-faktor tersebut:

- Harus ada kebijakan sebagai payung yang antara lain mencakup sistem pembiayaan dan arah pengembangan.
- Pengembangan isi atau materi, misalnya kurikulum harus berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, nantinya yang dikembangkan tak sebatas operasional atau latihan penggunaan komputer.
- Persiapan tenaga pengajar, dan terakhir, penyediaan perangkat kerasnya (Gani, 2018).

Muhaimin berpendapat bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu perantara atau pengantar pesan (informasi) dari guru agama Islam kepada penerima informasi yakni peserta didik. 16 Pembelajaran pendidikan Islam sudah berkembang seiring kemajuan teknologi baik software maupun hardware. Salah satu diantaranya pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan al-Quran elektronik yang mengarahkan terhadap kesederhanaan pembelajaran yang mudah dan efisien dalam materi yang disajikan, ataupun website yang ditanamkan dalam media internet seperti yang sedang berkembang pada saat ini adalah media pembelajaran menggunakan e-learning dipandang bisa dan sangat membantu dalam memajukan pembelajaran, tidak di pendidikan Islam saja, tetapi e-learning juga mengembangkan learning proses dalam semua bidang (Setiawan, 2019).

4) Era Globalisasi Dalam Perspektif Teologis Globalisasi

Globalisasi adalah fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Era globalisasi dewasa ini dan di masa datang sedang dan akan mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim di Indonesia umumnya atau pendidikan islam, khususnya pesantren. Globalisasi sebenarnya bukanlah fenomena baru bagi masyarakat muslim Indonesia. Perbentukan dan perkembangan masyarakat muslim Indonesia berbarengan dengan datangnya berbagai gelombang global secara konstan dari waktu ke waktu. Globalisasi yang berlangsung dan melanda masyarakat muslim Indonesia sekarang ini menampilkan sumber dan watak yang berbeda. Kaitannya dengan dunia pendidikan, pendidikan mau tak mau harus menerima perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang sebagian besar bersumber dari negara-negara barat seperti televisi, handphone, komputer dan lain-lain (Nabila & Hayyi, 2019).

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat, sehingga mau tidak mau setiap individu harus mengikuti dan merespon perkembangan tersebut. Perkembangan teknologi dan informasi, saat ini sudah menyebar disemua kalangan masyarakat luas, bahkan sudah

menjadi sebuah kebutuhan untuk mempermudah aktifitas dalam hal bekerja, bersosialisasi, bermain, maupun manfaat dari kehadiran teknologi itu sendiri, dapat meningkatkan produktifitas serta dapat mempermudah aktifitas sehari-hari pada era sekarang ini atau yang disebut era milenial. Kehadiran teknologi memiliki pengaruh terhadap setiap aktifitas kehidupan, tidak terkecuali dalam aktifitas pendidikan yang menuntut pembelajaran berbasis ICT (Information Communication and Technology) (Rahman et al., 2019).

Pada awalnya dan pada dasarnya adalah sebuah fenomena ekonomi yang dicirikan oleh operasi multi-perusahaan yang melampaui batas negara dengan kekuatan ibukotanya. Pengoperasiannya dibantu dengan tersedianya media elektronik yang dapat melakukan hal tersebut mengirimkan informasi dengan sangat cepat. Hampir tidak ada negara segala sesuatu di bumi yang bebas dari pengaruh perusahaan ini. Hal yang sama berlaku untuk media elektronik yang dapat diakses dengan segera menyampaikan informasi tentang sesuatu yang terjadi di satu belahan bumi ke ujung dunia tanpa batas waktu. Selain informasi, sudah banyak hal Aspek budaya negara asal (atau penguasa) difusi, yang sering bertentangan dengan nilai-nilai diterima di negara penerima.

Faktanya, globalisasi telah membawa serta berbagai peluang bagi manusia. penelitian ilmiah dan teknologi meskipun sangat mendukung proses globalisasi, juga menerima imbalan yang tidak sedikit, seperti dukungan finansial lembaga Penemuan baru telah muncul dari studi ini memungkinkan orang untuk lebih "menguasai" alam di mana mereka hidup. Yang penting dari aspek teologis adalah selama kegiatan ekonomi dan penemuan baru selama kegiatan ekonomi dan penemuan baru di lapangan Ilmu pengetahuan dan teknologi berarti manusia tidak lagi mengetahui keberadaan Tuhan (Radiansyah, 2018).

Globalisasi ekonomi dan budaya berpengaruh pada penciptaan kultur yang homogen yang mengarah pada penyeragaman selera, konsumsi, gaya hidup, nilai, identitas, dan kepentingan individu. Sebagai produk modernitas, globalisasi tidak hanya memperkenalkan masyarakat di pelosok dunia akan kemajuan dan kecanggihan sains dan teknologi serta prestasi lain seperti instrumen dan institusi modern hasil capaian peradaban Barat sebagai dimensi institusional modernitas, tetapi juga mengintrodusir dimensi budaya modernitas, seperti nilai-nilai demokrasi, pluralisme, toleransi, dan hak-hak asasi manusia (Susanti, 2019).

5) Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Era Milenial

Keluarga, sekolah dan masyarakat adalah ruang utama pembentukan karakter dan moral anak dan remaja. Dinamika jaman mengubah pola asuh keluarga dan pengawasan masyarakat. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.

Salah satu kebijakan strategis pendidikan nasional berfokus pada pendidikan karakter. Karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassein, kharax, dalam bahasa Inggris di sebut character. Dalam bahasa Yunani character, dan berasal dari charassein, yang berarti membuat tajam, membuat dalam, mengukir hingga terbentuk suatu pola. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain; tabiat, watak. Berkarakter artinya orang yang memiliki kepribadian; berwatak.

Islam menetapkan keseimbangan tersempurna dalam dalam akhlak. Islam memandang bahwa akhlak merupakan dasar utama bagi kaidah-kaidah dalam kehidupan sosial. akhlak adalah perbuatan yang bersumber dari dorongan jiwanya yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa berfikir serta ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapat pujian. Atau istilah agama yang dipakai untuk menilai perbuatan manusia apakah itu baik atau buruk. Jadi pendidikan karakter adalah sebuah proses atau usaha untuk membentuk perilaku peserta didik yang tercermin dalam kata, sikap, perbuatan berdasarkan nilai, norma, dan moral luhur melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

Karakteristik Millennial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital (Juwita, 2018). Menurut J. Kilber, A. Barclay & D. Ohmer (2014) karakteristik yang terbentuk pada generasi milenial adalah kecanduan internet; percaya diri dan harga diri yang tinggi; lebih terbuka dan bertoleransi terhadap perubahan; memperlihatkan gaji dan pemberian pengakuan untuk individu; jadwal kerja yang fleksibel; serta career advancement sebagai

faktor yang penting bagi generasi milenial. Generasi milenial muncul dengan karakteristik yang unik dan berbeda dengan generasi lainnya. Generasi milenial memiliki karakter kunci, yakni:

- technology reliant atau percaya teknologi;
- image driven atau membentuk jati diri;
- multitasking atau serba bisa;
- open to change atau terbuka pada perubahan;
- confident atau percaya diri;
- team-oriented atau berorientasi tim;
- information rich atau kaya informasi;
- impatient atau tidak sabaran; dan
- adaptable atau mudah beradaptasi (Najoan, 2020)

Setiap orang tua mempunyai peran tersendiri dalam membina akhlak anaknya. Dari beberapa orang tua ada yang mengatakan bahwa dalam membina akhlak anak berusia 4-12 tahun pada era milenial, orang tua harus berperan sebagai berikut:

a. Orang tua berperan sebagai guru

Sebagai orang tua harus bisa berperan menjadi tenaga pendidik, baik orang tua ayah ataupun ibu. Pendidikan utama seorang anak didapatkan dari keluarga, karena guru di sekolah hanya membantu pendidikan sang anak. Orang tua harus bisa memberikan ilmu pendidikan agama yang baik untuk anak terutama tentang akhlak. Di era milenial saat ini peran orang tua sebagai guru sangat penting dilakukan, karena seperti yang diketahui anak remaja hanya sedikit yang mau menimba ilmu keagamaan disebabkan orang tua kurang memberikan bimbingan, kasih sayang, serta mendidiknya sesuai nilai-nilai agama secara terus-menerus, supaya mereka tidak mudah terpengaruh dengan kemajuan media teknologi. Orang tua yang berperan sebagai guru harus sabar dan telaten dalam mendidik anak supaya mereka mempunyai akhlak baik. Seorang anak tidak akan memiliki akhlak yang baik tanpa adanya didikan langsung dari orang tua.

b. Orang tua berperan sebagai pemimpin

Sebagai orang tua harus bisa berperan sebagai pemimpin. Terutama seorang ayah sebagai pemimpin dalam keluarga harus bisa memberikan pendidikan agama yang berkaitan dengan akhlak untuk anaknya, serta mendorongnya untuk meniru contoh perbuatan yang diberikan orang tua, agar anak remaja yang berada pada era milenial saat ini tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan kemajuan teknologi yang ada. Di era milenial saat ini banyak orang tua menganggap bahwa hanya dengan memberikan kebutuhan anak secara materi dirasa cukup untuk perkembangan anak dan menganggap bahwa pendidikan di sekolah dirasa sudah cukup untuk mengarahkan kearah yang lebih baik. Peran dari orang tua di era milenial sangat dibutuhkan sang anak, karena tanpa adanya didikan akhlak dari mereka membuat anak remaja pada era milenial akan lebih banyak terpengaruh dengan kemajuan media teknologi. Dalam mendidik anak orang tua senantiasa dapat mengarahkan anak-anaknya kearah yang lebih baik agar tercipta generasi penerus yang baik. Maka dari itu peran orang tua sangatlah diperlukan karena sebagai alat kontrol terhadap perilaku anak dalam bertindak (Aprinawati et al., 2020).

Adapun metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut :

- a. Metode Keteladanan
- b. Metode Pembiasaan
- c. Metode Memberi Nasehat
- d. Metode Motivasi dan Intimidasi
- e. Metode Persuasi
- f. Metode Kisah (Hanif, 2020)

4. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi di era remaja milenial seperti sekarang ini dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, mudah, akurat, tepat, sehingga termasuk dalam dunia Pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat ini, maka akan semakin pesat pula informasi-informasi dari segala dampak, baik dampak positif maupun

dampak negative. Perkembangan teknologi dapat dilihat dari jenis-jenis kegiatan yang dilakukan dalam dunia Pendidikan, seperti penggunaan media e-learning untuk sekolah maupun kuliah, dan juga dapat digunakan sebagai media-media informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. <https://www.ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/76>
- Aprinawati, N., Romdloni, R., &... (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Milenial. ... : *Jurnal Pendidikan Islam*. <http://journal.unha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1096>
- Gani, A. G. (2018). e-Learning Sebagai Peran Teknologi Informasi Dalam Modernisasi Pendidikan. *JSI (Jurnal Sistem Informasi)* <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jsi/article/view/52>
- Hanif, T. (2020). *PENDIDIKAN AKHLAK DI ERA MILLENNIAL BAGI SISWA SMK TELKOM PURWOKERTO DAN SMK TI BINA CITRA INFORMATIKA PURWOKERTO*. IAIN Purwokerto. http://repository.uinsaizu.ac.id/8308/2/HANIF_TOFIQURROHMAN_PENDIDIKAN_AKHLAK_DI_ERA_MILLENNIAL_BAGI_SISWA_SMK_TELKOM_PURWOKERTO_DAN_SMK_TI_BINA_CITRA_INFORMATIKA_PURWOKERTO.pdf
- Juwita, D. R. (2018). Pendidikan akhlak anak usia dini di era milenial. In *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*. download.garuda.kemdikbud.go.id. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2727846&val=24816&title=Pendidikan_Akhlak_Anak_Usia_Dini_di_Era_Milenial
- Lukiyana, L. (2020). PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI APLIKASI SMARTPHONE DAN SELF MANAGEMENT TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU GENERASI MILENIAL YANG *MEDIA MANAJEMEN JASA*. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MMJ/article/view/4206>
- Mahmud, M. E. (2019). *E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. download.garuda.kemdikbud.go.id. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1637587&val=13978&title=E-Learning_Dalam_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam
- Maslaha, A., & Suryani, Y. J. (2018). Urgensi Iptek dalam Pengembangan Pendidikan Islam. ... *Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan* <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/2254>
- Munir, M. A. (2018). Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Globalisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. ... *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/593>
- Nabila, D. F., & Hayyi, A. (2019). Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*. <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/200>
- Najoan, D. (2020). Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial. *Educatio Christi*. <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/educatio-christi/article/view/11>
- Prihatini, M., & Muhid, A. (2021). Literasi Digital terhadap Perilaku Penggunaan Internet Berkonten Islam di Kalangan Remaja Muslim Kota. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian* <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1307>
- Putri, D. P. E. (2019). Implementasi E-learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Milenial. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar/article/view/1238>
- Radiansyah, D. (2018). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam (Studi Kasus di Kampung Citeureup Desa Sukapada). *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jaqfi/article/view/9568>
- Rahman, D. N., Saputra, D. S., &... (2019). Pemanfaatan Teknologi Mobile Learning Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar* <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/51>
- Sapada, A. O., & Arsyam, M. (2020). *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Menurut Pandangan Islam*. osf.io. <https://osf.io/preprints/vdkge/>
- Setiawan, A. (2019). Merancang media pembelajaran PAI di Sekolah. ... *Uhum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan* <https://stidukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/39>
- Simarmata, S. W., & Citra, Y. (2020). Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial. *Jurnal Serunai Bimbingan* <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jb/article/view/281>
- Susanti, S. E. (2019). Islam Dan Tantangan Globalisasi. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*. <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/humanistika/article/view/47>
- Zaim, M. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI ERA MILENIAL 4. 0. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/9200>